

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap partisipan angkatan kerja periode 2017–2022

Hasriadi^{1✉}, Yati Heryati², Rusli³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Mamuju.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Partisipan Angkatan Kerja Periode 2017–2022 di Kabupaten Mamuju. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menghitung dampak kuantitatif dari setiap variabel terhadap perubahan kejadian (variabel X) dan kemudian dilakukan uji parsial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju, dapat di simpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan 0,09 lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa diketahui Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.489 Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 99.60%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 100%- 48.90%. = 51.10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci: Petumbuhan ekonomi; partisipan angkatan kerja

The effect of economic growth on labor force participants for the period 2017–2022

Abstract

This study aims to determine the effect of economic growth on labor force participation for the 2017-2022 period in Mamuju Regency. The type of data used in this research is quantitative. The data sources used in this research are secondary data and primary data. This study used simple linear regression analysis to calculate the quantitative impact of each variable on changes in events (variable X) and then conducted a partial test. The results showed that the effect of economic growth and wages on labor force participation in Mamuju Regency can be concluded as follows: The results showed that the economic growth variable had a significant effect on labor force participation in Mamuju Regency with a significant value of 0.09 smaller than 0.05. The results show that the known value of the coefficient of determination (R^2) is 0.489 This means that the Economic Growth variable can explain the economic growth variable (Y) by 99.60%. While the rest, which is 100% - 48.90%. = 51.10% is influenced by other factors not examined in this study.

Key words: Economic growth; labor force participation

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi juga diwarnai dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahunnya bertambah. Seiring berlakunya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan secara umum pengertian angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang secara aktif melakukan suatu kegiatan ekonomi. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja, mereka yang menganggur dan mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang terjadi di Indonesia karena tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang ada sehingga menimbulkan masalah sosial dan kriminalitas.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Dalam peningkatan investasi di suatu negara tidaklah mudah, hal ini disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Faktor lain yang sangat mempengaruhi kegiatan investasi yang berasal dari dalam negeri dari kegiatan investasi yaitu suku bunga. Apabila suku bunga terlalu tinggi maka akan mempengaruhi nilai barang sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Di samping itu, suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Rendahnya suku bunga, akan meningkatkan investor karena kredit yang diberikan bank masih menguntungkan untuk melakukan investasi. Ketika suku bunga rendah, investasi akan meningkat (Lubis & Zulam, 2016). Selain itu, terdapat pula hubungan antara investasi dengan pendapatan nasional. Investasi yang merupakan fungsi pendapatan nasional semakin besar tingkat pendapatan nasional semakin besar pula pengeluaran investasi yang dikeluarkan oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan nasional, seperti tercermin dalam PDB (untuk tingkat nasional) dan PDRB (tingkat regional) maka terdapat kecenderungan peningkatan pula dalam pembentukan modal domestik bruto. Produsen atau investor akan menanamkan modalnya jika proyek yang dilaksanakan menguntungkan (Fuadi, 2013).

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten yang tingkat pertumbuhannya ekonominya masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju, jumlah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2015 sampai tahun 2020 persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju masih bersifat fluktuatif (naik turun). Adapun Pertumbuhan Ekonomi selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2016-2020. Data dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, laju pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir. Untuk tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,60 %, untuk tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun ketahun sebelumnya yaitu sebesar 7,81%, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju untuk tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 7,11% dengan angka penurunan sebesar 0,60%, untuk tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,03% dengan tingkat penurunan laju pertumbuhan dari tahun 2018 sebesar 1,70% sedangkan untuk tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju mengalami penurunan sebesar 5,53% dengan tingkat penurunan laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,50% dari tahun 2019.

Kemudian data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju tahun 2016-2020 bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan, untuk tahun 2016 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 60,90%, untuk tahun 2017 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,99%, untuk tahun 2018 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 68,46%, kemudian mengalami peningkatan jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2019 sebesar 69,27%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 66,66%. Meningkat tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan demografi. Terciptanya lapangan kerja atau usaha merupakan dampak positif dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju.

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam memproduksi barang dan jasa. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang dan modal, dikutip oleh Sukirno (2007:123) dengan kata lain ekonomi lebih menunjukkan pada perubahanyang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan / output perkapita atau produk perkapita.

Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu di garis bawahi, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20 atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi).

Menurut Ali Ibrahim Hasyim (2016:231), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu “ceritera” logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal, yaitu mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan mengenai bagaimana fakto-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan (Julius, 2015:23)

PDRB

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Bruto, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Bruto. Nilai yang tercantum dalam Produk Domestik Bruto tersebut mencerminkan taraf dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat.

Dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto di perlukan suatu pendekatan yang lebih realistis. Akan tetapi selama ini tetap mengacu pada model perhitungan secara nasional, yakni Produk Domestik Bruto (PDB) yang mana dalam perhitungan riilnya yaitu pertumbuhan ekonmi berkaitan dengan kenaikan output perkapita Boediono (1985 : 52). Disini jelas ada sisi yang perlu di perhatikan, yaitu sisi output totalnya dibagi dengan jumlah penduduknya. Output perkapita adalah total dibagi dengan jumlah penduduknya. Jadi proses kenaikan output perkapita tidak bisa dan tidak harus di analisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak dan jumlah penduduk dilain pihak.

Suatu teori ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dari definisi tersebut, maka dalam konsep ekonomi regional harus di lihat batasan Produk Domestik Bruto.

Angkatan Kerja

Menurut International Labor Organization. (2009), angkatan kerja merupakan penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk yang sudah memasuki usia kerja terdiri dari angakatan dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja yaitu 15 tahun ke atas yang bekerja atau punya pekerjaan namun tidak bekerja atau menaggur. Angkatan kerja merupakan yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang masih sekolah dan mengurus rumah tangga. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan

ekonomi diukur dari penduduk yang termasuk dalam pasar kerja yaitu yang bekerja atau yang mencari pekerjaan.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada di usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Mulyadi (2011:59-60), tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Ma'ruf A (2008:37), berpendapat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan ukuran yang tergolong dalam jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipan angkatan kerja disertai dengan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya juga lebih besar. Selanjutnya partisipan angkatan kerja akan berpengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja disuatu wilayah.

METODE

Lokasi penelitian ini di Desa Batuparigi Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan yakni rencana penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiono, 2018:13). Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu Total sampel penelitian dan rekapan data hasil penelitian, sedangkan yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum tempat penelitian.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis atau jawaban sementara yaitu menggunakan metode Analisis Regresi Linear sederhana dengan bantuan program komputerisasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Menurut Sugiono (2013:42) analisis regresi linear sederhana digunakan menghitung besarnya pengaruh disetiap variable secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variable X) terhadap kejadian lainnya (variable Y)

Untuk melihat hubungan antara variable dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana

Y = Partisipasi Angkatan Kerja

α = Alfa (konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Pertumbuhan Ekonomi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten yang tingkat pertumbuhannya ekonominya masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju, jumlah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2011 sampai tahun 2020 persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju masih bersifat fluktuatif (naik turun). Adapun Pertumbuhan Ekonomi selama 10 tahun terakhir mulai tahun 2011-2020. Adapun Pertumbuhan Ekonomi selama 10 tahun mulai tahun 2011-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Laju Pertumbuhan Kabupaten Mamuju Periode 2011-2020.

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
2011	11,37 %
2012	9,92 %
2013	8,44 %
2014	8,76 %
2015	7,60 %
2016	7,81 %
2017	7,11 %
2018	6,03 %
2019	5,53 %
2020	-2,08 %

Berdasarkan dari data laju pertumbuhan ekonomi data tabel diatas bahwa data dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, laju pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir. Untuk tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 11,37%, Untuk tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 9,92%, Untuk tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 8,44%, Untuk tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 8,76%, Untuk tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7,60%, Untuk tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,60%, untuk tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun ketahun sebelumnya yaitu sebesar 7,81%, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju untuk tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 7,11% dengan angka penurunan sebesar 0,60%, untuk tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,03% dengan tingkat penurunan laju pertumbuhan dari tahun 2018 sebesar 1,70% sedangkan untuk tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju mengalami penurunan sebesar -2,08% dengan tingkat penurunan laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,50% dari tahun 2019.

Berdasarkan pada penjelasan mengenai laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat selama 10 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju berfluktuatif dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalam peningkatan sebesar 0,19%, pada tahun 2017 sampai tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,10% dari sebelumnya, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalam penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,70% sedangkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalam penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,50%.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja pada suatu daerah tertentu. Tingkat partisipasi angkatan kerja sendiri merupakan penduduk usia kerja yang ikut serta pada pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari kerja. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan menunjukkan bahwa semakin tinggi pula angkatan kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Berikut merupakan data tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju tahun 2011 – 2020 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2011-2020

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
2011	72,15 %
2012	73,79 %
2013	66,13%
2014	74,07%
2015	70,06 %
2016	66,34 %
2017	66,99 %
2018	68,46 %

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
2019	69,27 %
2020	66,66 %

Pada table 2 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju selama 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami peningkatan, untuk tahun 2011 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 72,15%, untuk tahun 2012 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan angkatan kerja sebesar 73,79%, untuk tahun 2013 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 66,13%, untuk tahun 2014 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 73,79%, untuk tahun 2015 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 70,06%, untuk tahun 2016 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,34%, untuk tahun 2017 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,99%, kemudian mengalami peningkatan jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2018 sebesar 68,46%, untuk tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 69,27%, Sedangkan untuk tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 66,66%, pada Meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan demografi.

Tabel 3.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2011-2020

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Perkembangan
2011	72,15 %	-
2012	73,79 %	1,64 %
2013	66,13%	-7,66 %
2014	74,07%	9,94 %
2015	70,06 %	-3,72 %
2016	66,34 %	-7,73 %
2017	66,99 %	0,65 %
2018	68,46 %	1,47 %
2019	69,27 %	0,81
2020	66,66 %	2,62 %

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat selama 10 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju dapat dilihat tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,64%, untuk tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,66% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7,94% dari tahun sebelumnya, Untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4,01%, untuk tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,72%, untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,65%, pada tahun 2017 sampai tahun 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan kembali sebesar 1,47% dari sebelumnya, tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0,81% sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja dari tahun sebelumnya sebesar 2,62%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient berdasarkan output menggunakan SPSS 24 terhadap variabel-variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi terhadap Partisipan Angkatan Kerja yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	26.615	54.720		.486
	X	42.414	40.912	.559	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (β) pada tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 26,615 + 42,414 X_2 + 0,05$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien β_0 sebesar 26,615, angka tersebut menunjukkan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi konstan atau $X = 0$, maka Partisipan Angkatan Kerja (Y) sebesar 26,615;

Nilai koefisien β_2 sebesar 42.414. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada Partisipan Angkatan Kerja sebesar 1% maka penanaman modal akan mengalami kenaikan sebesar 42.414% dengan asumsi variabel Partisipan Angkatan Kerja dianggap konstan;

Untuk tingkat signifikansi apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Dari pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi lebih besar dari 0.05 dengan nilai signifikan 0,009 ($0.009 < 0.05$) maka H_0 diterima.

Hasil Uji t (Parsial)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Partisipan Angkatan Kerja di Kabupaten Mamuju secara parsial. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau thitung $<$ ttabel maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ atau thitung $<$ ttabel, maka H_0 diterima. Dari hasil uji t diperoleh nilai f hitung variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 3,037 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,015.

Hasil Pengaruh Variabel pertumbuhan ekonom (X) Terhadap Partisipan Angkatan Kerja (Y) di Kabupaten Mamuju.

Hipotesis (H_0): pertumbuhan ekonom (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipan Angkatan Kerja (Y) di Kabupaten Mamuju.

Hipotesis (H_a): pertumbuhan ekonom (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipan Angkatan Kerja (Y) di Kabupaten Mamuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel Pertumbuhan ekonomi yaitu 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Partisipan Angkatan Kerja di Kabupaten Mamuju terbukti.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan sejauh mana garis regresi fit dengan data. R^2 ini mengukur proporsi dari variabel Y . Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dengan tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. apabila dalam proses mendapatkan R^2 yang tinggi adalah baik, namun apabila dalam proses mendapatkan R^2 yang rendah tidak berarti model regresi buruk.

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan sejauh mana garis regresi fit dengan data. R^2 ini mengukur proporsi dari varians Y . Beberapa karakteristik dari koefisien R^2 yaitu ,Nilai koefisien R^2 bernilai 0 hingga 1, Koefisien R^2 tidak akan bernilai 0 hingga 1 jika spesifikasi model regresinya tanpa intersep. Hal tersebut karena model regresi tanpa intersep bisa menghasilkan nilai rata-rata residual tidak sama dengan nol dan Koefisien R^2 akan selalu bertambah seiring dengan penambahan variabel independen ke dalam model. Adapun nilai R^2 dalam penelitian ini terlihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699a	.489	-.022	568186.809
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan pada tabel Koefisien Determinasi diatas, bahwa diketahui Nilai dari koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.489 Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat menjelaskan variabel Partisipan Angkatan Kerja (Y) sebesar 99.60%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 100%- 48.90%. = 51.10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju, dapat di simpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan 0,09 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Faudi dan Daslan, 2013. "Analisis Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhan Batu". SUMUT. Tesis USU
- Harjanto, totok. 2014. "Pengangguran dan pembangunan nasional". Jurnal ekonomi. vol. 2
- International Labor Organization. 2009. Key Indicators of Labor Market of Indonesia 1985-2008. KILM 5th Edition Software.
- Jhingan, 2005. "Tujuan pokok pembangunan ekonomi". Jurnal Makro Ekonomi Jakarta.
- Ma'ruf A Gregory, 2008. "Pengantar Ekonomi". Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, 2011. "Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nachrowil dan Usman, 2006. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan", Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana, 2005. Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prof. Simon Kuznets., 2000. "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga"
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, "Ilmi Makro Ekonomi". Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sukirno, Sadono, 2007. "Ekonomi Pembangunan", Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Simanjuntak. (2015). "Dasar-dasar Ekonomi Wilayah". Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Alfabeta, Bandung,
- Sumarsono. 2011. Sosiolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, 2011. "Pembangunan Ekonomi" Jakarta: Erlangga
- Tambunan, Tulus, 2011. "Perekonomian Indonesia: Kajian Teoretis dan Analisis Empiris", Ghalia Indonesia, Bogor.
- Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Yustika dan Agus Sumandan, 2005. "Perspektif Baru Pembangunan Indonesia: Catatan Kritister hadap Isu-Isu Aktual". Malang: Brawijaya University Press and P3BE.